



Lembar Fakta 1 - Pendahuluan: Proyek “IndoDairy” & Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy

Latar Belakang

Dengan populasi sekitar 263 juta orang (FAOSTAT, 2016), Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Pulau Jawa adalah rumah bagi 58% penduduk Indonesia dan merupakan pulau terpadat di dunia. Perekonomian Indonesia berada dalam masa transisi dengan perkembangan yang pesat, yang mengakibatkan pesatnya urbanisasi, peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan (*disposable income*) dan perubahan pola konsumsi.

Sektor Persusuan Indonesia

Secara tradisional, susu belum menjadi komponen utama dalam makanan masyarakat Indonesia. Namun, dengan pertumbuhan jumlah kelas menengah di Indonesia, permintaan produk protein hewani telah mendorong peningkatan konsumsi susu dan produk turunannya (produk *dairy*). Konsumsi susu meningkat dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir dan terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun permintaan produk *dairy* tumbuh dengan cepat, produksi susu dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat.

Pada tahun 2012, produksi susu nasional Indonesia kurang dari sepertiga dari permintaan domestik

untuk produk *dairy*. Hal ini terus berlanjut dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014, sekitar 40% dari populasi sapi perah nasional dijual untuk dipotong (menjadi daging) sebagai akibat dari melonjaknya harga daging sapi, yang semakin menambah kerapuhan rantai pasok susu nasional.

Rantai pasok susu di Jawa menghadapi berbagai tantangan yang membatasi pertumbuhannya, termasuk tantangan kelembagaan, pemerintahan, sosio-ekonomi, masalah teknis dan pascapanen. Hambatan pada sisi produksi (*pre-farm gate*) meliputi produksi yang didominasi oleh peternak rakyat dengan skala ekonomi yang sangat rendah, ketersediaan dan kualitas hijauan yang terbatas, produktivitas ternak yang rendah, manajemen kesehatan hewan dan kualitas susu yang buruk dengan keterampilan teknis yang terbatas untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Berbagai hambatan sosial-ekonomi dan agro-ekonomi telah menghalangi peternak untuk mengadopsi pengetahuan dan teknologi peternakan sapi perah. Hal ini membatasi tercapainya efisiensi, pertumbuhan dan profitabilitas pertanian.

Pascapanen (*post-farm gate*), produksi produk *dairy* yang tahan lama (*long-life reconstituted products*) oleh perusahaan pengolahan susu telah

memungkinkan bahan-bahan impor untuk menggantikan susu segar. Hal ini mengakibatkan harga susu dalam negeri secara relatif mengikuti harga susu di pasar internasional. Banyak perusahaan pengolah susu lokal yang juga multinasional dengan rantai pasok global yang sangat berkembang. Namun, terdapat juga prosesor lokal kecil inovatif yang menggunakan susu segar sebagai bahan baku untuk memproduksi produk *dairy* dengan daya simpan yang singkat (*short shelf-life product*). Bukti anekdot menunjukkan bahwa jumlah prosesor lokal kecil ini terus bertambah.

Proyek IndoDairy

Pada bulan Juni 2016, Proyek IndoDairy “AGB/2012/099: *Improving Milk Supply, Competitiveness and Livelihoods of Smallholder Dairy Chains in Indonesia*” – **Peningkatan Suplai Susu, Daya Saing dan Pendapatan Peternak pada Rantai Pasok Susu di Indonesia** – dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu sebesar 25%, setidaknya bagi 3.000 peternak sapi perah di Jawa Barat dan Sumatera Utara.

Proyek IndoDairy memiliki tiga tujuan:

Tujuan 1: Mengidentifikasi dan merekomendasikan strategi dan kebijakan untuk mendukung pengembangan rantai pasok susu yang berkelanjutan, inklusif dan menguntungkan bagi peternak sapi perah di Sumatera Utara dan Jawa Barat.

Tujuan 2: Mengidentifikasi berbagai hambatan untuk mengadopsi praktik manajemen yang menguntungkan, model bisnis pertanian dan mengembangkan strategi program penyuluhan di Jawa Barat dan Sumatera Utara.

Tujuan 3: Mengembangkan, merintis dan mengevaluasi strategi diseminasi teknologi untuk meningkatkan adopsi praktik manajemen inovatif oleh peternak sapi perah di Jawa Barat.

Proyek IndoDairy didanai oleh [Australian Centre for International Agricultural Research](#) (ACIAR) dan merupakan kerja sama penelitian antarlembaga penelitian Australia dan Indonesia. Centre for Global Food and Resources (CGFAR) - University of Adelaide sebagai pelaksana utama bekerja sama

dengan Kementerian Pertanian Indonesia melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) dan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), Institut Pertanian Bogor dan konsultan dari Australia: Subtropical Dairy Ltd.

Proyek IndoDairy menggunakan metode penelitian interdisipliner, termasuk analisis rantai nilai susu di Sumatera Utara dan Jawa Barat. Penelitian ini mencakup konsultasi mendalam dengan para pemangku kepentingan utama (*main stakeholder*) di sektor ini, seperti lembaga pemerintahan, koperasi susu, LSM dan perusahaan swasta, untuk mengidentifikasi peluang di seluruh rantai yang ada untuk industri dan pemerintah.

Proyek ini telah membangun kerja sama dengan lima koperasi susu di empat kabupaten di Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan keterlibatan dengan para *stakeholder* dan peternak sapi perah di wilayah tersebut.

Mengapa Survei Rumah Tangga Peternak?

Pada bulan Agustus dan September 2017, survei awal (*baseline*) terhadap 600 rumah tangga peternak sapi perah yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pengumpulan data berbasis digital. Survei ini diistilahkan **IndoDairy Smallholder Household Survey (ISHS) - Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy**. ISHS adalah fokus utama dari Tujuan 2 dari Proyek IndoDairy.

Setelah melakukan wawancara dan konsultasi yang ekstensif dengan para *stakeholder* di sektor persusuan Indonesia, seperti pemerintah nasional dan daerah, universitas, perusahaan pengolahan susu, dan koperasi susu, ISHS dirancang untuk mengumpulkan berbagai informasi dari rumah tangga peternak. Informasi ini memungkinkan tim peneliti (dan *stakeholder*) untuk memahami karakteristik sosio-demografi rumah tangga dan usaha ternak sapi perah di Jawa Barat. ISHS membantu dalam memahami masalah yang mempengaruhi dan membatasi profit dan peluang peternak untuk meningkatkan pendapatannya. Survei tersebut mencakup 20 bagian yang mengumpulkan berbagai informasi tentang hal berikut:

- Karakteristik rumah tangga peternak
- Kepemilikan ternak dan aset lahan
- Karakteristik individu ternak
- Manajemen ternak sapi perah
- Akses ke kredit
- Input dan tenaga kerja
- Biaya dan pengeluaran untuk mengelola usaha ternak sapi perah
- Pendapatan rumah tangga
- Produksi susu
- Penjualan dan pemasaran susu
- Adopsi teknologi peternakan sapi perah
- Keanggotaan pada kelompok peternak
- Sikap dan persepsi peternak
- Peran wanita dengan menggunakan *Women's Empowerment in Agriculture Index (WEAI)* - Index Pemberdayaan Wanita dalam Indeks Pertanian.
- Keamanan pangan rumah tangga dengan menggunakan *Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS)* - Skala Ketidakamanan Pangan Rumah Tangga

Informasi yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam rangkaian **Lembar Fakta** akan memberikan gambaran luas tentang berbagai aspek dari usaha ternak sapi perah di Jawa Barat, Indonesia. Informasi ini membantu tim peneliti untuk lebih memahami masalah yang dihadapi oleh peternak, termasuk hambatan untuk mengadopsi teknologi dan praktik manajemen yang menguntungkan.

Informasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi peluang, meningkatkan tingkat adopsi dan mengatasi masalah dalam produksi susu dan manajemen usaha ternak.

Lebih lanjut, data dan informasi dari survei ini bermanfaat dalam pengembangan (misalnya desain dan pengujian) dan diseminasi program pelatihan/penyuluhan teknis yang inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan peternak wilayah tersebut. Program penyuluhan akan diberikan pada akhir tahun 2018 hingga 2020, bekerja sama dengan koperasi susu yang merupakan kolaborator utama dalam proyek IndoDairy. Informasi dari survei juga akan digunakan dalam mengevaluasi efektivitas program penyuluhan di akhir Proyek IndoDairy.

Tentang Lembar Fakta

Lembar fakta ini memberikan gambaran lengkap tentang informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dari Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy (ISHS).

Lembar Fakta dapat diakses di laman website IndoDairy: <https://www.indodairy.net/> dan Centre for Global Food and Resources: <https://www.adelaide.edu.au/global-food/research/international-development/indonesia-dairy/>

More information

Professor Wendy Umberger, The Centre for Global Food and Resources, The University of Adelaide.

Email: wendy.umberger@adelaide.edu.au

Website: <https://www.adelaide.edu.au/global-food/research/international-development/indonesia-dairy/>



Acknowledgements

Penelitian ini didanai oleh Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) - AGB/2012/099.

Kami berterima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) dan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), Institut Pertanian Bogor dan Subtropical Dairy Ltd. atas kerja sama dan dukungannya dalam Proyek IndoDairy.